# MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN

**(Studi Kasus Pada Siswa SMAN 1 Silaut)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*


**FENTA RETMAWATI**

**14058019**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**


**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN**
**(Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Silaut)**

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Fenta Retmawati** |
| **BP/NIM** | **: 2014/14058019** |
| **Jurusan** | **: Sosiologi** |
| **Program Studi** | **: Pendidikan Sosiologi Antropologi** |
| **Fakultas** | **: Ilmu Sosial** |

**Padang, Mei 2018**

**Disetujui Oleh:**

| **Dosen Pembimbing 1** | **Dosen Pembimbing 2** |
|---|---|
| **Junaidi, S.Pd, M.Si** | **Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si** |
| **NIP. 19680622 199403 1 002** | **NIP. 19731202 200501 1 001** |

**Mengetahui,**
**Dekan FIS UNP**

**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**
**NIP. 19621001 198903 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**
**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi**
**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**
**Pada Hari Selasa Tanggal 9 Mei 2018**

**MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN**

**(Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Silaut)**

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Fenta Retmawati** |
| **BP/NIM** | **: 2014/14058019** |
| **Jurusan** | **: Sosiologi** |
| **Program Studi** | **: Pendidikan Sosiologi Antropologi** |
| **Fakultas** | **: Ilmu Sosial** |

**Padang, Mei 2018**

| TIM PENGUJI | NAMA | TANDA TANGAN |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Junaidi, S.Pd., M.Si | 1. |
| 2. Sekretaris | : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si | 2. |
| 3. Anggota | : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si | 3. |
| 4. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si | 4. |
| 5. Anggota | : Ike Sylvia, S.IP., M.Si | 5. |

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Fenta Retmawati |
| BP/NIM | : 2014/14058019 |
| Program Studi | : Pendidikan Sosiologi Antropologi |
| Jurusan | : Sosiologi |
| Fakultas | : Ilmu Sosial |
| Program | : Sarjana (S1) |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN (Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Silaut)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

**Padang, Mei 2018**

**Diketahui Oleh,**
**Ketua Jurusan Sosiologi**

**Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**
**NIP. 19730809 199802 2 001**

**Saya yang menyatakan**

METERAI TEMPEL
A87A2AFF052798926
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Fenta Retmawati**
**NIM/BP.14058019/2014**

# ABSTRAK

**Fenta Retmawati. (14058019/2014). MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN (Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Silaut). *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2018.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada siswa SMAN 1 Silaut yang banyak dikeluarkan dari sekolah karena kehamilan di luar nikah. Hal ini berkaitan dengan perilaku remaja dalam berpacaran. Hasil wawancara terstruktur menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam berpacaran terbilang cukup negatif, diantaranya berpegangan tangan sampai melakukan hubungan seksual. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif remaja dalam perilaku pacaran (studi kasus pada siswa SMAN 1 Silaut). Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan temuan penelitian ini, motif remaja dalam perilaku pacaran adalah motif internal dan motif eksternal.

Motif internal berasal dari pandangan mereka dalam berpacaran bahwa motif mereka dalam perilaku pacaran disebabkan oleh anggapan mereka bahwa perilaku pacaran yang mereka lakukan sudah umum untuk dilakukan, sebagai pembuktian rasa cinta kepada pasangan, dan ingin terkesan romantis seperti pasangan lainnya, motif ini disebut motif biogenesis. Sedangkan motif eksternalnya disebabkan oleh lingkungan keluarga yang terlalu membebaskankan anak dalam bergaul, pengaruh dari teman, dan juga pengaruh media massa yang menjadi motif remaja dalam perilaku pacaran. Motif ini disebut sosiogenetis, yaitu motif yang diperoleh individu berdasarkan interaksi sosial dengan orang lain.

***Kata kunci : Motif, Perilaku Pacaran, Remaja.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang tidak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan memberi judul ***"Motif Remaja dalam Perilaku Pacaran (Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Silaut)"***.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya banyak mengalami kendala-kendala baik dari segi pengetahuan maupun secara teknis sehingga penulisan ini belum tentu sempurna. Namun, kendala-kendala itu dengan segenap tenaga telah penulis lalui bahkan menjadi sangat berarti berkat dukungan dan dorongan dari semua pihak.

Tanpa bantuan, dukungan serta dorongan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyekesaikan penulisan ini sesuai pada waktunya, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Sumadi dan Ibu Siti Nurjannah, orang tua yang sangat luar biasa yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk saya, memotivasi saya, dan senantiasa memberikan yang terbaik untuk saya. Serta adik

kesayangan saya Dimas Aris Effendi, si imut yang selalu setia menemani saya selama penelitian diluar sekolah.

2. Seluruh keluarga besar saya (Pakde, Mbokde, lelek, bibi, sepupu, keponakan) yang turut memotivasi saya dalam menyelesaikan studi saya.
3. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si, dan Ibu Nurliza Wati, S.Pd., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada program studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu beserta karyawan yang telah membantu memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Para informan yang telah bersedia diwawancara dan meluangkan waktunya ketika sedang melakukan aktivitasnya.

9. Sahabat saya Kak Iyya (Ana Wiradhika), Kak Vivi Muharifa, Kak Desi Dinasari, Bombayku (Widya Oktavia), Kak Aisyah, Kak Putri Batrina, Kak Maya Mustika Afriani, dan juga Windri Wisti.
10. Teman-teman seperjuangan SosAnt'14. Dian Fauziah, Ismayanti Sulastri, Lussy Sandovi, Irda Yusepa, Kartika Gusti Utami, Suci Rahmayani, Nengsi Sri Wahyuni, Rifa Saputra, Ariep Budiarman, serta teman-teman SosAnt'14 lainnya.
11. Kepada pihak sekolah serta siswa SMAN 1 Silaut yang telah bersedia memberikan informasi yang mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Mei 2018

peneliti,

## DAFTAR ISI

*Halaman*

**ABSTRAK** ..... **.....i**

**KATA PENGANTAR** ..... **....ii**

**DAFTAR ISI.** ..... **..iii**

**DAFTAR TABEL** ..... **...iv**

**DAFTAR GAMBAR.** ..... **....v**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **...vi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang. ..... ....1
B. Batasan dan Rumusan Masalah. ..... ....5
C. Tujuan Penelitian ..... ....5
D. Manfaat Penelitian ..... ....5
E. Kajian Teori ..... ....6
F. Penjelasan Konseptual ..... ....7
G. Metodologi Penelitian ..... ..14

**BAB II LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah dan Lokasi SMAN 1 Silaut ..... ..22
B. Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Silaut ..... ..22
C. Sarana dan Prasarana ..... ..24
D. Kepemimpinan ..... ..25
E. Pegawai ..... ..25
F. Jumlah Siswa ..... ..25
G. Tata Tertib Sekolah ..... ..27
H. Siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus asusila ..... ..29

I. Perilaku pacaran siswa SMAN 1 Silaut .....31
J. Tempat yang sering dikunjungi untuk berpacaran .....32

**BAB III MOTIF REMAJA DALAM PERILAKU PACARAN**

1. Motif Berpegangan Tangan..... ..36
2. Motif Berpelukan ..... ..41
3. Motif Berciuman .....49
4. Motif Meraba .....60
5. Motif melakukan oral seks .....70
6. Motif melakukan hubungan seksual .....72
7. Faktor penyebab perilaku negatif remaja dalam berpacaran .....81
8. Sikap Masyarakat terhadap Tindakan Asusila Pada Remaja ..... ..97
9. Upaya Pihak Sekolah dalam Mencegah Tindakan Asusila pada Siswa.....103

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 106
B. Saran..... 107

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

***Halaman***

1. Data Siswa yang Melakukan Tindakan Asusila dan di Keluarkan dari Sekolah .....3
2. Tata Tertib SMAN 1Silaut.....28
3. Data siswa yang terkena kasus asusila .....30

## DAFTAR GAMBAR

***Halaman***

1. Skema Analisis M & H ..... 21
2. Grafik tentang perilaku pacaran siswa ..... 32
3. Grafik tentang tempat berpacaran siswa ..... 33
4. Remaja berciuman dengan pacarnya ..... 50
5. Informasi yang beredar di internet yang dapat mempengaruhi perilaku negatif remaja dalam berpacaran ..... 67

## DAFTAR LAMPIRAN

***Halaman***

1. Pedoman wawancara .....110
2. Pedoman wawancara terstruktur .....113
3. Pedoman observasi .....116
4. Daftar informan .....118
5. Dokumentasi penelitian .....119
6. Surat tugas pembimbing .....121
7. Surat izin penelitian dari Fakultas.....122
8. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.123
9. Surat balasan dari sekolah.....124

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan juga masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, sehingga mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja. Menurut Sofyan S. Willis (2005), kenakalan remaja ialah perbuatan sebahagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Salah satu kenakalan remaja yang sedang marak saat ini menyangkut perihal kesusilaan. Kenakalan remaja dibidang kesusilaan cukup mengkhawatirkan. Hal ini tampak pada survei di 33 provinsi yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada Januari s/d Juni 2008. Hasil survei tersebut menyatakan dari 4.500 remaja terdapat 97% Pelajar SMP dan SMA menyukai menonton film porno dan 93,7 % Pelajar SMP dan SMA Pernah berciuman (petting) dan oral seks. (Fatri Hanifah, 2013). Pada level mikro, hal serupa juga dapat dilihat dari perilaku siswa di SMA Negeri 1 Silaut.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terstruktur mengenai perilaku pacaran siswa yang dilakukan oleh peneliti kepada 39 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pacaran siswa SMAN 1 Silaut adalah sebagai berikut: a) berpegangan tangan 84,61 % dan penilaian mereka terhadap temannya yang berpegangan tangan sebanyak 89,74 %. b)

berpelukan 82,05 % dan penilaian mereka terhadap temannya yang pernah berpelukan adalah 87,17 %. c) berciuman pipi 76,92 %, berciuman bibir 71,79 %. Sedangkan penilaian mereka terhadap temannya yang pernah berciuman, 92,30 % mengakui bahwa temannya sudah pernah berciuman. Selain itu, 84,61 % siswa juga mengakui bahwa temannya sudah pernah berciuman bibir. d) meraba 33,33 % dan penilaian mereka terhadap temannya yang sudah pernah meraba saat berpacaran adalah 51,28 %. e) oral seks 12,82 % dan penilaian mereka terhadap temannya yang sudah pernah melakukan oral seks adalah 23,07 %. f) melakukan hubungan seksual 10,25 % dan penilaian mereka terhadap temannya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual adalah 5,12 %.

Sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa SMAN 1 Silaut banyak yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus hamil diluar nikah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Roni Nasriko selaku guru di SMA Negeri 1 Silaut, diperoleh data yang menunjukan jumlah siswa yang terkena kasus asusila di SMA Negeri 1 Silaut dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

*Tabel 1: data siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan tindakan asusila.*

| No | Tahun | Jumlah siswa yang melakukan tindakan asusila | Ket Lk/Pr | Bentuk asusila |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 2011 | 1 | Pr | Hamil di luar nikah |
| 2. | 2012 | 4 | Pr | 3 hamil di luar nikah, 1tertangkap saat mesum |
| 3. | 2013 | 4 | Pr | 3 hamil di luar nikah, 1 tertangkap saat mesum |
| 4. | 2014 | 1 | Pr | Tertangkap saat mesum |
| 5. | 2015 | 3 | 1 lk, 2 pr. | 2 siswa yang merupakan pasangan kekasih video mesumnya beredar, 1 siswa hamil di luar nikah |
| 6. | 2016 | 4 | 3 pr, 1 lk. | 1 siswi video mesumnya beredar, 2 siswi hamil diluar nikah, dan 1 siswa merupakan kekasih dari salah satu siswi yang hamil tersebut. |
| 7. | 2017 | 7 | 6 Pr, 1 lk. | 5 Pr Hamil di luar nikah, 1 Pr tertangkap mesum, dan 1 Lk Menghamili pacarnya. |

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 6 tahun, jumlah siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena kasus asusila berjumlah 17 orang. Setiap tahunnya, kasus-kasus serupa selalu terulang, bahkan dalam waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran siswa SMAN 1 Silaut sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, kasus ini menarik untuk diteliti lebih mendalam.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Indriyani, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Penelitian tersebut berjudul "Perilaku Berpacaran Pada Remaja Di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa masyarakat pada saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Keadaan ini tidak hanya pada masyarakat di kota-kota besar melainkan juga sudah bergerak ke pedesaan yang diakibatkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan memudarnya kontrol sosial masyarakat, sehingga perubahan besar dirasakan oleh remaja karena mereka cenderung lebih banyak mengikuti trend tanpa memikirkan resiko baik atau buruknya, termasuk dalam perilaku berpacaran (Indrayani, 2016).

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu mengkaji mengenai perilaku berpacaran pada remaja. Namun,

penelitian ini memiliki perbedaan karena penelitian ini lebih fokus mengkaji motif remaja dalam perilaku pacaran.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMAN 1 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan menunjukan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, kasus siswa dikeluarkan dari sekolah karena kasus seks bebas berjumlah 17 orang. Kasus tersebut selalu berulang setiap tahunnya bahkan dalam 3 tahun terakhir dan mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan dengan perilaku pacaran siswa, karena berawal dari pacaran kemudian siswa melakukan hubungan seksualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara terstruktur yang menunjukkan bahwa perilaku pacaran siswa sudah dalam tahap yang mengkhawatirkan yaitu mulai dari berpegangan tangan hingga melakukan hubungan seksual. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa motif remaja dalam perilaku berpacaran?”.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif remaja dalam perilaku pacaran.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Bermanfaat untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi perilaku menyimpang khususnya mengenai motif remaja dalam perilaku pacaran.
   b. Sebagai rujukan bagi pembaca yang akan mengkaji topik yang sama.
2. Manfaat praktis
   a. Mengetahui motif remaja (siswa SMAN 1 Silaut) dalam perilaku pacaran.
   b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, masyarakat, serta pihak sekolah dalam menanggulangi perilaku pacaran negatif yang dilakukan oleh remaja.
   c. Sebagai sumber literatur untuk peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik yang sama.

## E. Kajian Teori

Penelitian ini dikaji menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz (Bryan S. Turner, 2012; 369). Teori fenomenologi merupakan teori yang membahas bagaimana realitas sosial terbentuk *"taken for granted"* atau proses terjadinya realitas sosial. Realitas sosial adalah sesuatu yang telah terjadi dan sesuatu yang telah diterima begitu saja. Menurut Schutz, realitas sosial merupakan dunia intersubjektif yang dimiliki bersama orang lain. Realitas sosial tercipta jika individu merekontruksi atau menyusun makna (tipikasi). ***Tipikasi*** merupakan proses pengklasifikasian atau penyusunan makna berdasarkan pengalaman yang

melihat kesamaan dengan kenyataan yang sangat di pengaruhi oleh “stock of knowledge” (pengetahuan yang sudah ada dalam pemikiran manusia).

Teori ini merupakan bagian dari paradigma definisi sosial atau tindakan sosial. Asumsi dasar dari paradigma definisi sosial atau tindakan sosial adalah melihat manusia sebagai objek karena manusia itu makhluk yang bisa memaknai dan makna itu diarahkan ke orang lain. Perilaku manusia didasarkan oleh makna dan diarahkan ke orang lain.

Menurut Schutz, tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial apabila manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor (Ritzer, 2007: 59-60), Tindakan manusia ada 2 :

a. In order motive

   Menurut Schutz, tindakan yang dilakukan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu *(in order to motive)*. Motif ini muncul karena adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh individu tersebut.

b. Because order motive

Tindakan yang dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar diri individu. Motif ini muncul karena adanya alasan ataupun sebab tertentu yang membuat individu melakukan suatu tindakan tertentu.

Teori ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis temuan atau hasil dari penelitian ini. Adapun temuan di lapangan mengenai motif remaja dalam perilaku pacaran yaitu motif internal dan motif eksternal, motif inilah yang membuat remaja berperilaku negatif dalam berpacaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Menurut Schutz, ada 2 faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang, yaitu motif yang berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki tujuan tertentu. Selain itu, tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh motif yang berasal dari luar diri individu dan motif ini muncul karena adanya suatu sebab tertentu.

## F. Penjelasan Konseptual

Penjelasan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas.

1. Motif

Menurut Gerungan (Gerungan, 1978; 142-146) Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada

tingkah laku. Motif manusia memiliki peranan yang besar dalam kegiatannya dan merupakan latar belakang tindakan yang dilakukannya.

2. Jenis-jenis motif

a. Motif tunggal dan motif bergabung

Merupakan dorongan atau hasrat untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan cara bergabung dengan orang lain. Hal ini dilakukan karena adanya kepentingan pribadi yang dapat dicapai dengan orang atau kelompok lain.

b. Motif Biogenesis

Merupakan motif yang berkembang pada diri manusia yang berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis. Motif-motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis.motif biogenetis ini bercorak universil dan kurang terikat kepada lingkungan kebudayaan dimana manusia itu berada dan berkembang. Motif biogenesis ini berasal dari diri manusia dan berkembang dengan sendirinya.

c. Motif sosiogenetis

Merupakan motif yang berasal dari lingkungan kebudayaannya. Motif-motif sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari manusia dan berasal dari lingkungan kebudayaan dimana manusia itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan

sendirinya, melainkan berdasarkan interaksi sosial dengan orang lain dan kebudayaan orang lain.

d. Motif Theogenetis

Merupakan motif-motif manusia yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Motif-motif tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari dimana ia berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, nampak bahwa motivasi manusia pada umumnya sangat beragam. Ada yang berasal dari dalam dirinya dan ada yang berasal dari luar dirinya. Adapun yang dimaksut dalam penelitian ini adalah motif remaja dalam perilaku pacaran.

3. Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Menurut Hurlock (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Anshori, 2012: 9), istilah *adolescence* memiliki arti yang luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah bahwa remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju masa dewasa sehingga sering kali menunjukkan sifat-sifat karakteristik, seperti kegelisahan, kebingungan, karena terjadi suatu pertentangan, keinginan untuk mengkhayal, dan aktivitas berkelompok (Mohammad Ali dan Mohammad Anshori, 2012: 19).

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahunadalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Mohammad Ali dan Mohammad Anshori, 2012: 9).

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja pada usia 16 sampai dengan 18 tahun, yaitu remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA).

4. Perilaku Pacaran

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2007). Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007).

Menurut BF. Skinner perilaku manusia adalah didasarkan oleh respon dari lingkungan. Jika respon lingkungan baik maka perilaku akan diulangi, jika respon lingkungan buruk maka perilaku akan ditinggalkan.

Perilaku pacaran (http://repository.usu.ac.id) adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.

Menurut DeGenova & Rice (2005) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Menurut Bowman (1978) pacaran adalah kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah, dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya sebelum pernikahan (http://repository.usu.ac.id).

Menurut DeGenova & Rice (2005) ada beberapa hal yang menyebabkan individu-individu berpacaran, antara lain:

a. Pacaran sebagai bentuk rekreasi. Satu alasan bagi pasangan untuk keluar secara sederhana adalah untuk bersantai-santai, menikmati

diri mereka sendiri dan memperoleh kesenangan. Pacaran merupakan suatu bentuk hiburan an ini jugalah yang menjadi tujuan akhir dari pacaran itu sendiri.

b. Pacaran memberikan pertemanan, persahabatan dan keintiman pribadi. Banyak kaum muda yang memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan kedekatan dan hubungan yang intim melalui pacaran.
c. Pacaran adalah bentuk sosialisasi. Pacaran membantu seseorang untuk mempelajari kealian-keahlian sosial, menambah kepercayaan diri dan ketenangan, dan mulai menjadi ahli dalam seni berbicara, bekerjasama, dan perhatian terhadap orang lain.
d. Pacaran berkontribusi untuk pengembangan kepribadian. Salah satu cara bagi individu untuk mengembangkan identitas diri mereka adalah melalui berhubungan dengan orang lain. Kesuksesan seseorang dalam pengalaman berpacaran merupakan bagian dari perkembangan kepribadian. Satu dari alasan-alasan kaum muda berpacaran adalah karena hubungan tersebut memberi mereka keamanan dan perasaan dihargai secara pribadi.
e. Pacaran memberikan kesempatan untuk mencoba peran gender. Peran gender harus dipraktekkan dalam situasi kehidupan nyata dengan pasangan. Banyak wanita saat ini menyadari bahwa mereka tidak dapat menerima peran tradisionalnya yang pasif; pacaran

membantu mereka mengetahui hal ini dan belajar jenis peran apa saja yang mereka temukan dalam hubungan yang dekat.

f. Pacaran adalah cara untuk memenuhi kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Kebutuhan akan kasih sayang ini merupakan satu dari motif utama orang berpacaran.

g. Pacaran memberikan kesempatan bagi pencobaan dan kepuasan seksual. Pacaran menjadi lebih berorientasi seksual, dengan adanya peningkatan jumlah kaum muda yang semakin tertarik untuk melakukan hubungan intim (Michael dalam DeGenova & Rice, 2005).

h. Pacaran adalah cara untuk menyeleksi pasangan hidup. Kesesuaian dari seleksi pasangan menganjurkan agar individu-individu yang memiliki kecocokan yang baik dalam karakteristik-karakteristik pokok untuk dapat menikah satu sama lain karena kecocokan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan mampu membentuk hubungan yang saling memuaskan.

i. Pacaran mempersiapkan individu menuju pernikahan. Pacaran dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku pasangan satu sama lain. Pasangan dapat belajar bagaimana cara mempertahankan hubungan dan bagaimana mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Adapun yang dimaksut dalam penelitian ini hanya tujuan pacaran yang memberikan kesempatan bagi pencobaan dan kepuasan seksual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa negara, terdapat beberapa kategori perilaku seksual pada remaja (Sarwono, 2008) yaitu: berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba payudara, melakukan oral seks, melakukan hubungan seksual.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008;219) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan Moeleong (2000;86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 1 Silaut. SMA ini dipilih karena merupakan satu-satunya SMA yang terdapat di Kecamatan Silaut. Selain itu, SMA ini juga dipilih karena ketika dilakukan studi pendahuluan, diperoleh data bahwa data pelanggaran asusila yang dilakukan oleh siswa relatif tinggi. Sehingga hal ini menyebabkan siswanya banyak dikeluarkan dari sekolah karena kasus asusila seperti hamil diluar nikah.

**2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan dapat mengungkapkan detail peristiwa yang terjadi. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena melalui pendekatan ini, peneliti bisa mengamati secara langsung perilaku informan sehingga data yang diperoleh peneliti lebih mendalam, terutama berkenaan dengan upaya sekolah dalam pencegahan seks bebas di SMA Negeri 1 Silaut.

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang peristiwa yang terjadi secara lengkap (Nazir, 2011 : 57). Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang faktor yang menghambat sekolah dalam mencegah perilaku seks bebas di SMA Negeri 01 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

**3. Pemilihan informan**

Informan yang ditetapkan pada penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti akan mewawancarai orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan informan penelitian diantaranya informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan tersebut memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka informan yang dipilih ialah:

a. Beberapa siswa SMA Negeri 1 Silaut, untuk mencari informasi mengenai perilaku siswa dalam berpacaran serta pandangan siswa mengenai pacaran.
b. Orang tua atau wali murid, untuk mencari informasi mengenai kontrol sosial atau pengawasan orang tua terhadap anak di rumah.
c. Beberapa tokoh masyarakat di Silaut, untuk mencari informasi mengenai mekanisme kontrol sosial yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi tindakan asusila yang dilakukan oleh remaja.
d. Pihak sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru BK, serta Guru di SMA Negeri 1 Silaut), untuk mencari informasi mengenai pandangan serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi tindakan asusila yang tengah marak terjadi pada siswa.
e. Siswa yang dikeluarkan dari sekolah, untuk mencari informasi mengenai alasan mereka melakukan hubungan seksual pra nikah.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang akan diteliti dengan maksud untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Objek yang akan diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku, peristiwa, dan juga *setting* (waktu dan tempat) yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data mengenai upaya sekolah dalam pencegahan seks bebas di SMA Negeri 01 Silaut. Adapun bentuk observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pacaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 01 Silaut.

Selain itu untuk memperoleh data tambahan, pada tanggal 11 Februari 2018 peneliti juga mengamati perilaku pacaran siswa SMA di tempat wisata. Satu-satunya tempat wisata di Kecamatan Silaut adalah objek wisata Pantai Sambungo. Tempat tersebut merupakan salah satu tempat yang sering dimanfaatkan oleh pasangan muda-mudi tidak terkecuali anak SMA untuk berpacaran bahkan melakukan tindakan asusila.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa di kawasan objek wisata Pantai Sambungo merupakan tempat yang dimanfaatkan para remaja untuk berpacaran bahkan melakukan tindakan asusila.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan 2 cara dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, diantaranya:

1) wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini ialah dengan memberikan angket kepada 39 orang siswa secara acak. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan perilaku siswa dalam berpacaran. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai perilaku siswa dalam berpacaran.
2) Wawancara mendalam. Artinya peneliti akan melakukan wawancara secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku pacaran siswa di SMAN 1 Silaut.

Beberapa orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku pacaran siswa SMAN 1 Silaut adalah siswa yang berpacaran. Selain itu, untuk memberikan data tambahan, peneliti juga mewawancarai diantaranya, orang tua atau wali murid, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan pada siang hari sekitar jam 10.00 WIB. Alat untuk melakukan wawancara diantaranya, alat perekam dan buku untuk mencatat informasi yang didapatkan.

c. Studi dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi dokumentasi foto penelitian yang diambil secara tersembunyi oleh peneliti.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto yang diambil sendiri oleh peneliti dan juga foto yang diperoleh dari wakil kesiswaan di SMAN 1 Silaut. Adapun foto yang dimaksud adalah foto yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam berpacaran.

d. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2006:273-274), ada tiga macam trianggulasi yaitu triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Ketiga macam trianggulasi tersebut adalah yang pertama, trianggulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, trianggulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, trianggulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya trianggulasi atau metode pengumpulan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, agar data yang diperoleh valid, maka penelitian ini menggunakan dua macam teknik triangulasi data. yaitu trianggulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yang berbeda, kemudian dilakukan pengecekan ulang, serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data model Miles and Huberman. Adapun komponen analisis data dalam model ini diantaranya :

1.) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak terlebih jika peneliti semakin lama melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2.) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

3.) Penarikan kesimpulan

Selanjutnya yaitu Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data ini dikumpulkan dengan sajian dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Dari semua informasi di lapangan akan memberikan gambaran tentang perilaku pacaran siswa SMAN 1 Silaut.

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles and Huberman :

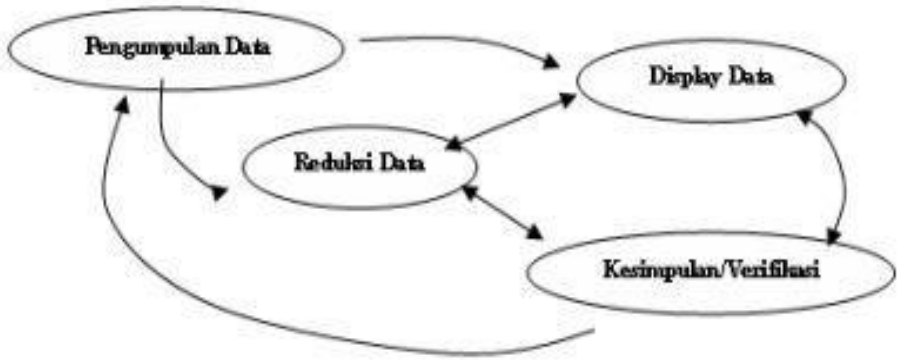


***Gambar 1: skema analisis interaktif Miles and Huberman***

Bagan diatas menunjukan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif. Dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data, hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain.